



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Penggunaan Podcast sebagai Media Pembelajaran Menyimak Teks Dongeng pada SMP Kelas 7

Meylani Ni'matus Sa'adah^{1(✉)}, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

nimatusaadahmeylani@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak – Keterampilan menyimak siswa SMP kelas 7 tergolong rendah, salah satunya karena beberapa siswa menganggap bahwa menyimak adalah kegiatan sehari-hari mereka, jadi pastinya mereka juga akan menguasai aspek tersebut, namun pada kenyataannya tingkat menyimak siswa SMP kelas 7 masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah podcast dapat menjadi salah satu *problem solving* untuk masalah ini. Serta untuk mengukur tingkat keefektifan, keunggulan, dan kendala dalam penerapannya. Metode yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, yang meliputi penelusuran literatur yang relevan, kemudian diklasifikasikan dengan data yang relevan dan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi gagasan pokok, temuan, dan rekomendasi yang sesuai dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa podcast dapat membantu mengembangkan keterampilan menyimak siswa serta mengkondusifkan siswa saat pembelajaran berlangsung, selain itu podcast juga dapat menjadi salah satu media untuk mempermudah akses terhadap teks dongeng. Kesimpulan penelitian ini adalah, podcast dapat membantu mengembangkan keterampilan menyimak teks dongeng siswa SMP kelas 7 secara efektif dan kondusif.

Kata kunci – Podcast, Pembelajaran Menyimak, Teks Dongeng

Abstract – The listening skills of 7th grade junior high school students are relatively low, one of the reasons being that some students assume that listening is their daily activity, so they will certainly master this aspect, but in reality the listening level of 7th grade junior high school students is still relatively low. This study aims to identify whether podcasts can be a problem-solving tool for this problem. As well as to measure the level of effectiveness, advantages, and obstacles in its implementation. The method applied is a qualitative descriptive approach through literature studies, which includes searching for relevant literature, then classifying it with relevant data and analyzing it in depth to identify main ideas, findings, and recommendations that are in accordance with the research. The results of this study indicate that podcasts can help develop students' listening skills and be conducive to students during learning. In addition, podcasts can also be a medium to facilitate access to fairy tale texts. The conclusion of this study is that podcasts can help develop listening skills of 7th grade junior high school students' fairy tale texts effectively and conductively.

Keywords – Podcast, Listening Learning, Fairy Tale Text

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Karena di kehidupan sehari-hari kita banyak menggunakan keterampilan menyimak, beberapa dari kita bahkan tidak sadar bahwa keterampilan ini juga harus diasah dengan sebuah latihan juga. Menyimak bukan hanya sekedar aktivitas mendengar secara pasif, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan penilaian terhadap informasi yang disampaikan secara langsung (Martoredjo, 2014; Mei Saragih, dkk, 2025). Dari sini kita memahami bahwa menyimak adalah sebuah proses untuk memahami informasi yang disampaikan secara langsung dengan melibatkan pemahaman yang tanggap dan teliti untuk mendapat informasi secara lengkap.

Di zaman yang teknologi marak berkembang ini, kita dapat mendapat banyak informasi secara cepat, apalagi di sosial media seperti Instagram dan TikTok. Banyak sekali konten bervariasi yang ditampilkan untuk kita, saat sedang menonton sosial media tersebut pun kita sedang menerapkan proses menyimak. Namun karena banyaknya konten singkat dan acak yang ditampilkan untuk kita, otak kita jadi banyak terdistraksi dan cenderung tidak fokus pada informasi yang penting untuk dipahami. Dalam kasus kali ini, banyak sekali siswa SMP yang keterampilan menyimaknya masih rendah, salah satu penyebabnya adalah banyaknya konsumsi media sosial dan sedikit dalam melatih keterampilan menyimak. Pada jenjang SMP kelas 7 yang merupakan periode awal menuju remaja, masa untuk mencari identitas diri dan mulai mendapat kesempatan untuk memilih jalan hidup yang akan mereka jalani.

Pada periode awal masa SMP ini, kurikulum kita menyajikan teks dongeng untuk melatih keterampilan berbahasa. Karena teks dongeng tergolong teks panjang yang masih ringan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas 7. Di dalam teks dongeng terdapat nilai kemanusiaan, pesan moral, dan kebaikan yang dapat membentuk empati para siswa. Biasanya teks dongeng dipelajari dengan dibaca, namun dengan kehadiran media podcast pembelajaran teks dongeng akan dibawakan secara lisan, dengan begini semua siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimaknya secara menyeluruh, baik yang duduk di depan, tengah, ataupun di belakang. Melalui podcast, teks dongeng yang tadinya kaku di atas kertas berubah menjadi bayangan yang hidup melalui intonasi, nada, dan jeda narasi sang penutur. Saat mendengarkan podcast, kita memiliki sebuah kemampuan imajinasi teater dalam pikiran, di mana setiap siswa memiliki imajinasi penuh untuk melukiskan gambaran dunianya sendiri untuk sebuah dongeng. Tentunya hal ini sangat berbeda dengan video yang cenderung mendikte imajinasi, dengan podcast siswa akan menyerap cerita dongeng dengan imajinasi mereka sendiri. Dengan podcast, siswa diajak untuk menjadi partisipan aktif dalam membangun makna, melatih otak mereka untuk bekerja keras mengolah simbol bunyi menjadi sebuah gambaran visual cerita.

Melalui media podcast yang fleksibel dan akrab dengan gaya hidup digital mereka, melatih keterampilan menyimak tidak lagi terasa kaku dan membosankan, melainkan sebuah pengalaman bermakna yang menyenangkan. Siswa belajar untuk menghargai sebuah proses menyimak, belajar untuk menanti alur cerita, dan belajar untuk fokus pada apa yang mereka lakukan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber suara di kelas, namun juga menjadi bagian dari pendengar. Dengan demikian, podcast dalam pembelajaran bahasa bukan sekadar upaya digitalisasi materi, melainkan salah satu usaha untuk mengembalikan metode ceramah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan peneliti ingin menjelaskan tentang keunggulan serta manfaat menggunakan media podcast dalam melatih keterampilan menyimak siswa SMP kelas 7. Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji apakah podcast dapat secara efektif menjadi media ajar untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa SMP kelas 7, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat berdistribusi dalam menyelesaikan masalah tentang rendahnya tingkat keterampilan menyimak di kalangan siswa SMP di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji. Sumber data penelitian berupa data yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi jurnal, artikel ilmiah dan prosiding resmi yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, media podcast, dan teks dongeng.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur dengan kata kunci yang relevan, seperti keterampilan menyimak, pengembangan podcast sebagai media pembelajaran, serta pembelajaran teks dongeng. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi. Tahapan analisis meliputi mengidentifikasi data yang diperoleh, pengklasifikasian data yang relevan, serta menganalisis data dari penelitian yang relevan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan podcast dalam pembelajaran menyimak teks dongeng di kelas 7, ditemukan bahwa ada beberapa perubahan signifikan pada kedisiplinan dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Sebelum menggunakan podcast, siswa cenderung merasa bosan dan pasif karena hanya mendengarkan guru membaca teks secara manual. Namun, saat podcast diputar, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan fokus. Sebagian besar siswa mampu

mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng, seperti tokoh, latar, dan pesan moral, dengan nilai keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Dari beberapa data yang diperoleh disebutkan bahwa rata-rata keterampilan menyimak sebagian siswa mulai naik, walaupun belum keseluruhan. Selain itu, penggunaan penggunaan *speaker* untuk menampilkan podcast di kelas juga menjadi salah satu faktor utama pemicu kedisiplinan belajar siswa, karena hanya ada satu sumber suara maka tingkat fokus siswa juga tidak akan terbagi. Saat sesi menyimak, siswa hanya akan mendengarkan dan mencatat poin-poin penting dari cerita dongeng yang ditampilkan.

Keberhasilan penggunaan podcast sebagai media pembelajaran menyimak teks dongeng didorong oleh beberapa faktor kunci. Pertama, podcast menawarkan kualitas audio yang jernih dengan berbagai efek suara (*sound effects*) dan intonasi suara narator yang dramatis. Hal ini sangat penting dalam teks dongeng karena membantu siswa mengimajinasikan alur cerita secara visual di dalam pikiran mereka. Berbeda dengan teks tulis, audio yang dinamis mampu merangsang kognitif siswa untuk tetap fokus dalam durasi yang lebih lama. Secara psikologis, siswa kelas 7 berada pada masa transisi yang membutuhkan stimulus menarik agar perhatian mereka tidak mudah teralih. Podcast memenuhi kebutuhan tersebut dengan menyajikan konten yang fleksibel, bahkan siswa dapat mengulang bagian tertentu jika mereka melewatkan detail informasi, yang mana hal ini melatih kemandirian dalam belajar. Berbeda dengan menggunakan media buku atau teks tulis dongeng, dengan menggunakan podcast maka akan semakin banyak cerita dongeng nusantara yang dapat diakses oleh guru maupun siswa. Ini membuktikan bahwa media podcast dapat membantu akses pada materi pembelajaran dengan menyeluruh, siswa dan guru dapat mengaksesnya di rumah masing-masing menggunakan *handphone*.

Penelitian ini juga menyoroti peran podcast dalam memperkaya kosakata dan memperbaiki kemampuan pelafalan siswa. Dengan mendengarkan narasi dongeng yang dibacakan secara profesional di podcast, siswa secara tidak sadar mempelajari cara penekanan kata dan intonasi yang benar dalam bahasa Indonesia. Integrasi teknologi ini juga memudahkan guru dalam mengelola materi, karena guru tidak perlu lagi membaca teks panjang berulang kali dan bisa lebih fokus pada observasi kemampuan menyimak siswa, serta pendampingan kelas. Secara keseluruhan, podcast terbukti bukan sekadar trend teknologi, melainkan alat pedagogis yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum formal dan minat siswa yang sangat terikat dengan dunia audio-visual. Karena podcast dibacakan dengan profesional, ini juga akan membantu siswa dalam memvisualisasikan cerita dongeng versi mereka sendiri. Berbeda dengan film, podcast akan melatih kemampuan menyimak dan imajinasi siswa karena podcast tidak akan mendistraksi mereka dengan tampilan visual. Dengan ini, pemahaman siswa akan sampai pada makna yang mendalam terhadap teks dongeng yang ditampilkan, tidak hanya sekedar mengerti tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik-nya saja.

Saat masih menggunakan teks dongeng dengan media cetak, siswa pasti akan mencari teks dongeng atau buku dongeng cetak, karena beberapa perpustakaan sekolah mungkin belum menyediakan buku dongeng cetak dalam jumlah yang banyak, jadi beberapa siswa mungkin akan kesulitan mencari di luar sekolah. Beberapa dari mereka ada yang mencetak teks dongeng dari internet atau hanya menggunakan teks dongeng yang disediakan oleh buku sekolah. Hal itu akan memicu kebosanan siswa karena keterbatasan akses pada teks dongeng. Jadi, seperti yang telah diuraikan di paragraf atas, dengan menggunakan podcast akan mempermudah akses pada materi, baik oleh guru maupun siswa.

Walaupun ada begitu banyak manfaat dari podcast untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa SMP kelas 7, tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, salah satunya adalah podcast hanya bisa diakses oleh daerah yang dapat mengakses jaringan internet dengan lancar, untuk daerah yang belum bisa mengakses internet tentu akan cukup sulit. Namun, kalau terdapat kendala teknis seperti kualitas *speaker* atau kuota internet memang ditemukan, dapat diatasi dengan pengunduhan materi terlebih dahulu oleh guru, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, 1) penggunaan media podcast dalam pembelajaran menyimak teks dongeng di kelas 7 terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kedisiplinan, keterlibatan, dan fokus siswa dibandingkan metode konvensional, di mana penggunaan satu sumber suara yang jernih membuat suasana kelas lebih kondusif dan membantu siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dengan akurasi yang lebih tinggi; 2) podcast menjadi alat pedagogis yang unggul dalam merangsang kognitif dan imajinasi siswa melalui kualitas audio yang dramatis, membantu memperkaya kosakata serta memperbaiki pelafalan, sekaligus memberikan fleksibilitas akses materi yang lebih luas bagi guru dan siswa dibandingkan keterbatasan buku cetak di perpustakaan; dan 3) integrasi teknologi ini efektif dalam menjembatani kebutuhan siswa generasi digital akan konten audio-visual tanpa mendistrasinya dengan tampilan visual yang berlebihan, sehingga pemahaman siswa terhadap makna mendalam teks dongeng menjadi lebih optimal, meski dalam penerapannya diperlukan solusi kreatif seperti pengunduhan materi terlebih dahulu untuk mengatasi kendala jaringan internet di daerah tertentu.

REFERENSI

- Amalia, M. N. (2021). Sebuah kajian pustaka: Tren podcast sebagai media dalam pembelajaran bahasa kedua. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(2), 168-176.
<https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/1146>

- Andriyan, L., Ulfiyanti, S., & Arifin, Z. (2024). Penerapan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Simpati*, 2(1), 82-86. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/view/511>
- Claritas, I. M., & Ambarwati, A. (2024). Preferensi Siswa SMP terhadap Materi Cerita Fantasi: Membaca Cerita atau Menyimak Podcast. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 21-34. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/12046>
- Farhan, M. (2022). Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64-71.
- Patricia, N., & Fitri, S. (2024). Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 2(1), 70-77. <https://journal.unm.ac.id/index.php/ILTLJ/article/view/1861>
- Pratama, Y., Nugroho, A., & Murti, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Pictures Terhadap Kemampuan Menulis Teks Dongeng Fantasi Di Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Lubuklinggau. *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 4(2), 25-34. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljlel/article/view/588>
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan podcast Spotify sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135-143. <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/1588>
- Saragih, M., Kezia, K., Situmorang, C., Sinaga, C., & Simarmata, R. K. (2025). Podcast Cerita Cilik Sebagai Media Penguatan Keterampilan Menyimak Siswa Rumah Baca Pelita Bangsa Paneitongah. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 10(1), 37-45. <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/227>
- Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Setyowati, S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Fantasia Berbasis Android Pada Pembelajaran Menyimak Teks Cerita Fantasi Kelas Vii Smp Di Pati (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sultan, M. A., & Akhmad, A. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 40.
- Wadiah, N. N., Agustiani, T., & Suparman, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Siniar Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMPN 13 Kota Sukabumi Tahun Ajar 2021/2022. *utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 40-49. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/1599>

Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan.